

Studi Perilaku Orangutan Kalimantan (*Pongo Pygmaeus*) di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, Bukittinggi

Aifa Kurnia, Andini Putri Saldi, Yusni Atifah

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang

Email: aifak606@gmail.com

ABSTRAK

Orang utan (*Pongo pygmaeus*) merupakan spesies endemik yang berasal dari Kalimantan saat ini terancam punah. Orangutan adalah jenis kera besar yang hidup di hutan-hutan tropis di Asia Tenggara. Mereka adalah anggota dari famili Hominidae dan memiliki dua spesies yang masih hidup, yaitu orangutan Sumatra (*Pongo abelii*) dan orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*). Pencegahan kepunahan dapat dilakukan dengan cara konservasi Ex-situ seperti Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, Bukittinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perilaku harian dari hewan orang utan (*Pongo pygmaeus*) di salah satu Kawasan penangkaran satwa yakni Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, Bukittinggi. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah Focal Animal Sampling dalam kurun waktu 6 jam selama 2 hari pengamatan. Hasil yang diperoleh yaitu presentase terbanyak dengan 47% perilaku istirahat, 27% perilaku lokomosi, 25% perilaku makan dan 1% perilaku urinasi.

Kata Kunci: Perilaku hewan, Orang utan (*Pongo pygmaeus*).

PENDAHULUAN

Hutan hujan tropika Indonesia memiliki kekayaan jenis fauna yang tinggi, namun sampai saat ini informasi yang dimiliki tentang kekayaan fauna ini sangat sedikit sekali bahkan kita lebih banyak mengetahui informasi jenis-jenis kekayaan dan penyebaran fauna di Indonesia dari negara luar. Kurangnya informasi ini menyebabkan banyaknya satwa endemic dan hampir punah tidak diketahui, sehingga dieksploitasi tanpa pembatasan karena belum ada Undang-Undang yang melindunginya (Hulu *et al.*, 2019). Salah satu hewan endemik yang terancam punah saat ini adalah Orang utan (*Pongo pygmaeus*). Orangutan (*Pongo pygmaeus*) merupakan mamalia kelas hewan vertebrata yang dicirikan oleh adanya kelenjar susu (Putri *et al.*, 2021).

Orangutan merupakan salah satu kera besar yang masih bertahan di wilayah Asia Tenggara. Saat ini hanya dijumpai di Pulau Sumatera dan Kalimantan, dan populasinya terus mengalami penurunan yang signifikan. Jumlah populasi orangutan di seluruh Kalimantan (*P. pygmaeus*) diperkirakan sekitar 54.000 pada tahun 2008 dan untuk subspecies *P. Pygmaeus pygmaeus* diperkirakan tinggal 3.000–4.500 individu (Prayogo *et al.*, 2016).

Orangutan Kalimantan merupakan primata endemik yang hanya ditemukan di Pulau Kalimantan dan berstatus critically endangered (Harian *et al.*, 2020). Orangutan terutama pemakan buah; mereka lebih memilih buah sebagai makanan pokok mereka.

Sebaran tumbuhan sangat mempengaruhi panjang dan luas wilayah jelajah orangutan dewasa. Konversi hutan menjadi ancaman utama bagi habitat dan populasi orangutan Kalimantan (Soehartono *et al.*, 2007). Hal ini menyebabkan banyak individu orangutan yang mati atau ditangkap oleh masyarakat (Bani *et al.*, 2018)

Upaya konservasi orangutan kalimantan telah dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun non-pemerintah. Sita dan Aunorohim (2013) menyatakan bahwa konservasi *ex situ* diperlukan untuk spesies hewan yang membutuhkan perlindungan karena tidak dapat melarikan diri ke alam liar karena cacat fisik seperti kebutaan, patah kaki dan faktor lainnya (mantan hewan peliharaan) tetapi hewan ini masih memiliki kehidupan. harapan untuk berkembang biak dan menghasilkan keturunan, yang diadakan dalam skala kecil (kandang) dan skala menengah (dilepaskanliarkan) (Yantoko *et al.*, 2022).

Hewan merupakan makhluk hidup yang memiliki ciri khas tersendiri dimana hewan tersebut memiliki perilaku yang berbeda-beda dan ada perilaku yang unik. Tingkah laku hewan ini merupakan respon terhadap rangsangan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar tubuhnya (Lubis *et al.*, 2021). Tingkah laku adalah reaksi organisme terhadap rangsangan tertentu atau sikap yang ditunjukkan sebagai reaksi terhadap lingkungannya. Hewan bertingkah laku sebagai usahanya untuk beradaptasi terhadap lingkungan dimana faktor genetik dan lingkungan terlibat di dalamnya (Maisarah *et al.*, 2021). Sekelompok pola perilaku dengan fungsi-fungsi umum yang sama membentuk suatu sistem perilaku . perilaku bisa digolongkan dalam dua kategori yaitu perilaku individu dan perilaku sosial (Riskierdi *et al.*, 2021). Salah satu potensi penyebab terjadinya stress pada hewan mamalia adalah cahaya. Pencahayaan dapat mempengaruhi fisiologi, morfologi dan perilaku berbagai hewan (Berliani *et al.*, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengamati perilaku harian orangutan (*Pongo pygmaeus*) yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam masyarakat mengenai perilaku orangutan karena faktor ini termasuk hewan yang terancam punah dan satwa yang dilindungi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode secara deskriptif kualitatif dengan pengamatan secara langsung perilaku harian Orangutan (*Pongo pygmaeus*) di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan. Alat dan bahan digunakan pada penelitian ini yaitu berupa kamera digunakan sebagai media dokumentasi dan alat tulis untuk mencatat perilaku orang utan yang diamati di lapangan. Prosedur kerja yang dilakukan yaitu dengan mencatat perilaku orangutan menggunakan metode Focal Animal sampling dalam kurun waktu 6 jam mulai jam 10.00-15.00 wib

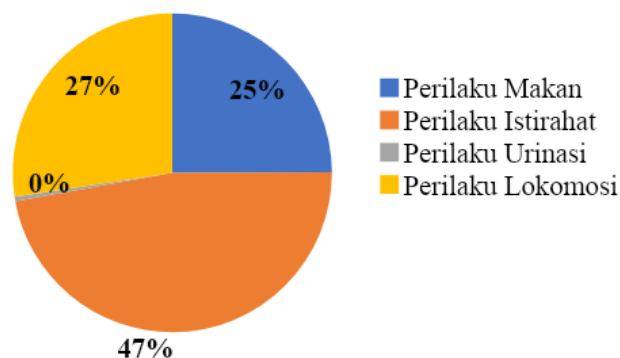
selama 2 hari pengamatan. Aktivitas orang utan yang dicatat, dihitung setiap melakukan perilaku satu hingga berganti ke perilaku lain sesuai kurun waktu pengamatan. Kemudian, aktivitas berulang dijumlahkan sesuai jenis perilaku yang sama dan dijumlahkan sebagai frekuensi perilaku berdasarkan lamanya waktu pengamatan. Kegiatan dilakukan dengan dokumentasi yang selanjutnya dilakukan studi literatur terhadap hasil yang telah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan mengenai orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, Bukittinggi, presentase frekuensi perilaku harian orangutan kalimantan (gambar 2) diperoleh 4 bentuk perilaku harian berupa perilaku makan, perilaku istirahat, perilaku lokomosi dan perilaku urinasi.



Gambar 1. Kandang peragaan orangutan Kalimantan (Dok. Pribadi)



Gambar 2. Persentase frekuensi perilaku harian orangutan Kalimantan

Pada presentasi diatas menunjukkan bahwa perilaku dengan persentase paling tinggi orangutan Kalimantan di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan adalah

perilaku Istirahat yaitu sebesar 47%. Perilaku merupakan sebuah kendang yang pada akhirnya akan berdampak pada kondisi suatu organisme dengan keterkaitannya terhadap lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya, perilaku ini didefinisikan sebagai reaksi terhadap stimulus eksternal, kemudian terkait perilaku spontan disebabkan oleh adanya kendang internal (Amrullah, 2021). Berikut bentuk-bentuk perilaku harian orangutan Kalimantan di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan dibawah ini:

a. Perilaku Makan

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan di lapangan, perilaku makan merupakan perilaku dengan presentase terbanyak ketiga setelah lokomosi. Hasil menunjukkan perilaku makan sebanyak 25% dari keseluruhan perilaku yang ada. Perilaku makan tersebut mencakup mengkode, mengambil, mengupas, mengunyah dan menelan. Mengkode yang dimaksud ialah Ketika orangutan Kalimantan memberikan isyarat atau kode berupa kendang menjulurkan tangan kepada orang-orang (pengunjung) yang berada disekitar kendang peragaan orangutan Kalimantan sebagai tanda meminta pakan. Mengambil pakan merupakan bagian dari perilaku makan orangutan Kalimantan yang berada diatas tanah yang disertai dengan perilaku lokomosi. Sedangkan mengupas merupakan bagian dari perilaku makan orangutan Kalimantan membuka kulit buah sebelum dikunyah daging buahnya. Mengunyah merupakan perilaku makan orangutan Kalimantan yaitu dengan mencacah buah tersebut didalam mulut menggunakan gigi-giginya. Kemudian menelan merupakan bagian akhir perilaku makan orangutan Kalimantan memasukan pakan tersebut kedalam kerongkongan yang telah dikunyah.

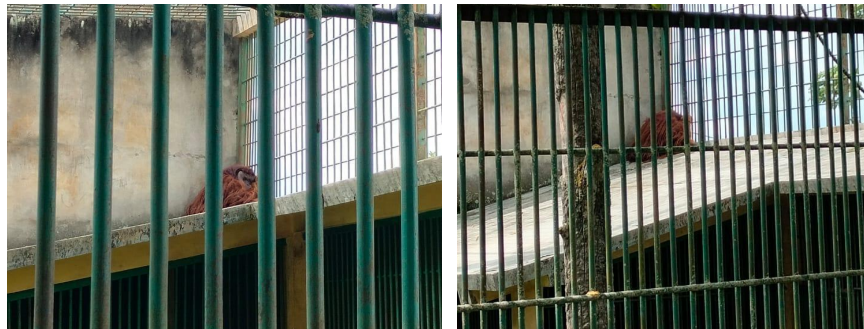


Gambar 2. Perilaku orangutan menjulurkan tangan meminta pakan pada pengunjung.

b. Perilaku Istirahat

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan perilaku istirahat merupakan perilaku dengan presentase terbanyak yang didapatkan dilapangan yaitu 47%. Perilaku istirahat atau dengan nama lain perilaku inaktif. Ketika orangutan Kalimantan hanya duduk diam atau tidak melakukan perilaku apapun didalam kendang sehingga dapat disebut perilaku istirahat atau bersantai didalam

kandang. Bentuk perilaku istirahat yang sering dilakukan oleh orangutan Kalimantan selama pengamatan berupa duduk diatas atap rumah didalam kandang dan berbaring didalam rumah didalam kandang. Perilaku istirahat ini terjadi diakibatkan karena orangutan cepat kenyang setelah perilaku makan terjadi sehingga mengakibatkan orangutan melakukan istirahat atau tidur lebih lama. Perilaku istirahat ini dilakukan dalam bentuk duduk, berbaring dan tidur juga disertai dengan memakan buah-buahan. Perilaku istirahat orangutan juga dapat dipengaruhi oleh cuaca, suhu, dan kelembaban lingkungan kandang peragaan.



Gambar 3. Perilaku istirahat orangutan Kalimantan di atas atap rumah didalam kandang.

c. Perilaku Urinasi

Perilaku urinasi ini merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh orangutan untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme berupa urin yang ada di dalam tubuhnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan mengenai perilaku orangutan yang berada di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan didapatkan hasil bahwa perilaku urinasi dari orangutan memiliki presentasi yang paling kecil jika dibandingkan dengan perilaku lain yang dilakukan oleh orangutan tersebut. Diketahui dari hasil pengamatan didapatkan bahwa perilaku urinasi dari orangutan di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan tersebut menunjukkan pada angka 1%. Perilaku urinasi orangutan pada hari pertama cukup tinggi jika dibandingkan dengan hari kedua, hal ini disebabkan karena factor perubahan cuaca yang ekstrim. Perilaku urinasi yang dilakukan oleh orangutan di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan tidak memiliki tempat khusus ataupun waktu tertentu, dengan artian orangutan dapat melakukan aktivitas buang air kecil dimana dan kapan saja.

d. Perilaku Lokomosi

Perilaku lokomosi merupakan suatu aktivitas berpindah-pindah yang dilakukan oleh suatu individu dari satu tempat ke tempat lainnya atau berayun dari satu pohon ke pohon lainnya. Aktivitas lokomosi orangutan di Taman

Margasatwa dan Budaya Kinantan tergolong cukup tinggi jika dibandingkan dengan perilaku lainnya yaitu 27%. Perilaku lokomosi yang tinggi ini menunjukkan bahwa orangutan aktif dalam bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya. Perilaku lokomosi orangutan dilokasi pengamatan ini dilakukan dengan berbagai cara seperti melompat, berjalan, memanjat, berayun, dan juga menjulurkan tangan kepada pengunjung Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan. Orangutan melakukan aktifitas berayun dengan menggunakan kedua tangannya pada untaian tali yang dipasang dibagian langit-langit kandang. Aktifitas lainnya yang dilakukan oleh orangutan yaitu memanjat kandang menggunakan kedua tangan dan kedua kakinya. Kandang yang ditempati oleh orangutan terbuat dari besi dengan celah-celah yang tersusun rapih sehingga dapat memudahkan orangutan untuk melakukan aktifitas memanjat.



Gambar 4. Perilaku orangutan memanjat pada besi kandang dan berayun pada untaian tali yang ada di kandang.

PENUTUP

Dari hasil pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa ada 4 perilaku orangutan Kalimantan di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan yang diamati diurutkan dari presentase tertinggi hingga terendah yaitu perilaku istirahat sebesar 47% mencakup perilaku duduk, berbaring hingga tidur; perilaku lokomosi 27% mencakup perilaku berayun, berjalan, melompat dan memanjat; perilaku makan 25% mencakup perilaku mengkode, mengambil, mengupas, mengunyah dan menelan; dan perilaku urinasi 1%.

REFERENSI

- Amrullah, H. S., Dirhamzah., Rustam, A., & Hasyimuddin. (2021). Tinjauan Umum Perilaku Hewan di Indonesia dan Integrasi Keilmuannya,” J. Teknosains, vol. 15(1):1-8.
- Bani, S. N., Perwitasari-Farajallah, D., Atmoko, S. S. U., & Sihite, J. (2018). Adaptation behavior of bornean orangutan (*Pongo pygmaeus morio*) reintroduction in kehje sewen forest, East Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas*, 19(3), 989–996. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d190330>

- Berliani, N., Ramadhanti, N., Rahmi, N., & Atifah, Y. (2021). The Effect of Photoperiod on the Development of Morphology and Reproductive Anatomy of Male Mice (*Mus musculus*). *Prosiding SEMNAS BIO* ISBN : 2809-8447
- Harian, S. P., Kesejahteraan, T., Kalimantan, O., Muslimah, N. U., Widiyani, T., Biologi, A. B., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2020). Satwa Taru Jurug (Tstj), Kota Surakarta Daily Behavior Study And Welfare Level Of Bornean Orangutans (*Pongo Pygmaeus Linnaeus, 1760*) In Taru Jurug Zoo, Surakarta City. In *Zoo Indonesia* (Vol. 29, Issue 1).
- Hulu, F., Utara, S., Kalimantan, D., Samad, A., Fithria, A., Setia, D., Peran, B., & Kehutanan, J. (2019). Analisis Vegetasi Pada Habitat Orangutan Di Hutan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. In *Jurnal Sylva Scientiae* (Vol. 02, Issue 6).
- Lubis, E. D. L.S., Harlin, F. I., Putri, N. A. P., & Atifah, Y. (2021). Tingkah Laku Reproduksi pada Kucing di Kota Padang Sumatera Barat. *Prosiding SEMNAS BIO* ISBN : 2809-8447
- Maisarah, M., Ningsih, I. S., Maisari, S., & Atifah, Y. (2021). Karakteristik dan Tingkah Laku Ayam Kampung (*Gallus gallus domesticus*) Saat Memasuki Musim Kawin. *Prosiding SEMNAS BIO* ISBN : 2809-8447
- Prayogo, H., Thohari., Machmud, A., Solihin., Duryadi, D., Prasetyo., Budi, L., Sugardjito., & Jito. (2016). Pemodelan Kesesuaian Habitat Orangutan Kalimantan (*Pongo Pygmaeus Pygmaeus Linn, 1760*) Di Koridor Satwa Kapuas Hulu Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam* Vol. 13(2):137-150
- Putri, S. T., Arini, N., Oktavira, A. I., & Atifah, Y. (2021). Pengaruh Hormonal dan Neuroendokrin Pada Tingkah Laku Reproduksi Mamalia. *Prosiding SEMNAS BIO* ISBN : 2809-8447
- Riskierdi, F., Sumbari, R., & Atifah, Y. (2021). Lokal 685 Aktivitas Seksual Dan Perilaku Beruk (*Macaca nemestrina*) Menuju Reproduksi (Sexual activity and behavior of macaques (*Macaca nemestrina*) Towards Reproduction). *Prosiding SEMNAS BIO* ISBN : 2809-8447
- Yantoko, M. Y., Sunariyati, S., & Gunawan, Y. E. (2022). Aktivitas Makan Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) di Taman Nasional Tanjung Puting Wilayah Camp Leakey Kab. Kotawaringin Barat Sebagai Penunjang Materi Konservasi. *Agrienvi: Jurnal Ilmu Pertanian*, 16(2), 115–125. <https://doi.org/10.36873/aev.v16i2.7148>